

Mewujudkan regional champion bank via merger(studi kasus: Pt bank mandiri (persero) tbk)

Raymand Valentino Kaslim, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=116318&lokasi=lokal>

Abstrak

Menjadi Regional Champion Bank yaitu bank milik publik yang terkemuka di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu target Bank Mandiri dalam kurun waktu 2 tahun ke depan. Salah satu cara untuk dapat mewujudkan hal tersebut, antara lain Bank Mandiri harus mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar minimum USD 10 miliar (+1- Rp 95 trilyun) Saat ini kapitalisasi pasar Bank Mandiri +1- Rp 42 trilyun, sehingga untuk dapat mencapai Rp 95 trilyun harus ada penambahan kapitalisasi dalam jumlah yang sangat besar. Cara yang paling mungkin untuk mewujudkan hal ini adalah melalui merger atau akuisisi dengan Bank Negara Indonesia 1946 yang memiliki kapitalisasi pasar +1- 20 trilyun atau dengan Bank Rakyat Indonesia memiliki kapitalisasi pasar +1- 50 trilyun. Dengan menggunakan asumsi bahwa terjadi penurunan penerimaan dari pendapatan dan penurunan penyaluran kredit sebesar 15% melalui pendekatan manajemen risiko (Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional) maka dicoba mencari nilai tambah atas merger ini. Nilai sinergi yang dihasilkan apabila merger ini dilakukan dengan Bank Rakyat Indonesia adalah 130,6 trilyun, jauh lebih baik dibandingkan apabila merger ini dilakukan dengan Bank Negara Indonesia 1946 yaitu minus 111,5 trilyun.

.....To be a regional champion bank, the most prominent public bank in South East Asia region, is one of the targets of Bank Mandiri within the next two years. One of the strategies to realize it, Bank Mandiri has to achieve market capitalization value of minimum of USD10 billion.

At the present, the market capitalization of Bank Mandiri is approximately Rp42 trillion, so that to achieve the market capitalization value of Rp95 trillion, Bank Mandiri has to increase huge amount on its assets. The most possible strategy to reach the target is by merging or acquiring BNI with its market capitalization of Rp20 trillion, or BRI which has Rp50 trillion.

Assuming that the revenue decrease by 15% and by considering risk management approach (loan, market and operational risk) Bank Mandiri should try another alternative to increase its market value than merging. The value of the synergy by merging with BRI is Rp130,6 trillion, which is far better than merging with BNI which is resulting in negative Rp111,5 trillion.